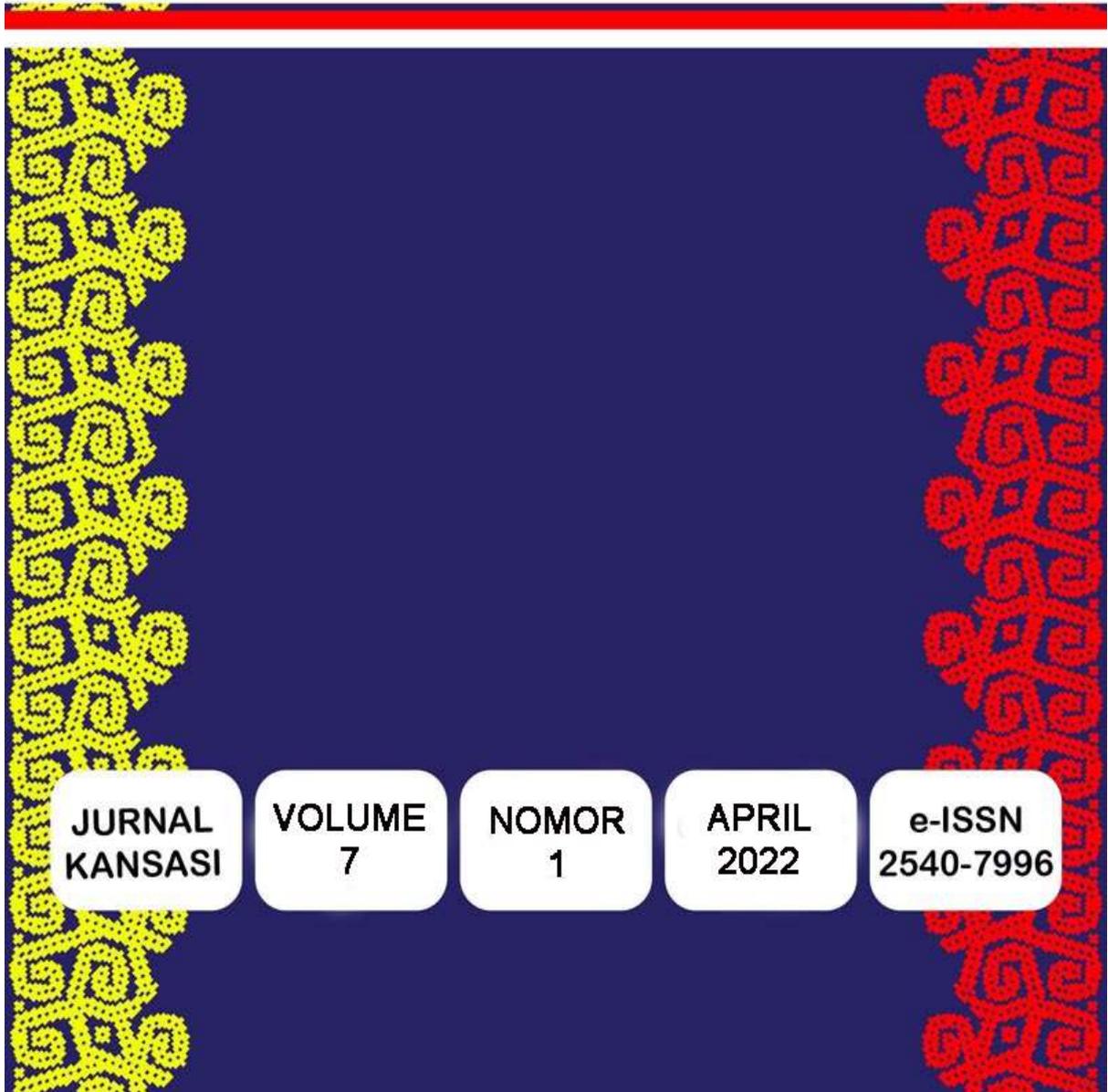




Jurnal  
**Kansasi**  
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL  
KANSASI

VOLUME  
7

NOMOR  
1

APRIL  
2022

e-ISSN  
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2022, The Author(s)

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 7, Nomor 1, April 2022**

---

**Dewan Redaksi**

*Editor In Chief*

Debora Korining Tyas

*Deputy Chief Editor*

Sri Astuti

*Editor*

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,  
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,  
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

*Reviewer*

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,  
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

*Administrative Staffs*

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

*Website e-journal KANSASI:* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2022, The Author(s)

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 7, Nomor 1, April 2022**

---

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

Proses Ritual Belian Dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang <b>Herpanus, Yusuf Olang, Erlano Varni</b> STKIP Persada Khatulistiwa	1-7
Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Glenn Fredly Album Selamat Pagi Dunia <b>Debora Korining Tyas, Novi Susanti</b> STKIP Persada Khatulistiwa	8-14
Analisis Kepribadian Tokoh-Tokoh Dan Nilai Karakter dalam Novel Keling Dan Kumang Karya Masri Sareb Putra (Pendekatan Psikologi Sastra) <b>Evi Fitrianingrum, Prista Susanti</b> STKIP Persada Khatulistiwa	15-25
Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai yang Terkandung pada Novel Reset Karya Sheen <b>Yudita Susanti, Tedi Suryadi, Rosita Agustina</b> STKIP Persada Khatulistiwa	26-38
Makna Mantra Pengobatan pada Suku Melayu Di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi <b>Sri Astuti, Mega Ofina</b> STKIP Persada Khatulistiwa	39-46
Kaidah Pembelajaran 4 Keterampilan Berbahasa Bagi Bipa Level 1 <b>Indah Nur Amalia, Khaerunnisa</b> Universitas Muhammadiyah Jakarta	47-58
Pemanfaatan Aplikasi Snack Vidio Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia <b>Wayan Novitasari</b> STKIP PEGRI Metro	59-67



## **KAIDAH PEMBELAJARAN 4 KETERAMPILAN BERBAHASA BAGI BIPA LEVEL 1**

**Indah Nur Amalia<sup>1✉</sup>, Khaerunnisa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat Surat Elektronik: [indahamalianur@gmail.com](mailto:indahamalianur@gmail.com)<sup>✉</sup>

Diajukan, 22 Februari 2022, Diterima, 25 Maret 2022, Diterbitkan, 1 April 2022

How to Cite: Amalia. 2022. Kaidah Pembelajaran 4 Keterampilan Berbahasa Bagi Bipa Level 1. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (1) DOI: 10.31932/jpbs.v7i1.1615

### **ABSTRAK**

Banyaknya manusia di muka bumi ini, bukan hanya terlahir dari wilayah yang sama. Kaya akan ragam, budaya lintas kota, provinsi, bahkan negara, melahirkan banyaknya perbedaan. Perbedaan inilah yang terkadang harus kita pelajari untuk menjadi satu. Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya diperuntukkan bagi yang berkewarganegaraan Indonesia saja, tetapi pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dimiliki oleh pelajar atau penutur asing atau sering disebut BIPA. Belum banyaknya penelitian yang mengkaji mengenai kaidah pembelajaran BIPA. Pada penelitian ini, akan membahas mengenai kaidah keterampilan-keterampilan berbahasa yang harus dimiliki bagi PA, sebagai berikut: (1) Kaidah Pembelajaran BIPA dalam Menyimak, (2) Kaidah Pembelajaran BIPA dalam Berbicara, (3) Kaidah Pembelajaran BIPA dalam Membaca, dan (4) Kaidah Pembelajaran BIPA dalam Menulis.

**Kata Kunci: BIPA, Keterampilan berbahasa, Pembelajaran BIPA**

### **ABSTRACT**

*A lot of people on this earth, not only born from the same area. Rich in variety, culture across cities, provinces, and even countries, gives birth to many differences. It is this difference that sometimes we have to learn to become one. Indonesian language learning is not only intended for Indonesian citizens, but Indonesian language learning can also be owned by students or foreign speakers or often called BIPA. There are not many studies that examine the rules of BIPA learning. In this study, we will discuss the rules of language skills that must be possessed by PA, as follows: (1) BIPA Learning Rules in Listening, (2) BIPA Learning Rules in Speaking, (3) BIPA Learning Rules in Reading, and (4) BIPA Learning Rules in Writing.*

**Keywords: BIPA, language skills, BIPA learning**

### **PENDAHULUAN**

Bahasa sebuah kendali bagi kehidupan manusia di dalam dunia ini, manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, berinteraksi menggunakan bahasa. Bahasa menjadi sumber daya dalam manusia bersosialisasi. Menurut Chaer (dalam Rumaf 2015: 03), bahasa



adalah wujud kehidupan manusia. Bahasa tiap manusia, yang dimiliki seseorang berbeda dengan bahasa manusia yang lainnya. Di dalam berkomunikasi, bahasa bukan hanya sekedar berbicara atau sekedar berucap. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah suatu jalan atau penghubung antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Dengan berbahasa manusia satu dapat menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran, apa yang ada di dalam hatinya, lalu diungkapkan kepada manusia yang lainnya. Setelah itu dengan berbahasa, manusia si penerima jadi mengetahui dan mengerti apa yang disampaikan atau apa yang dikomunikasikan oleh si penutur. Dengan berbahasa itulah kita dapat menyampaikan tujuan dan maksud dari berkomunikasi. Dengan banyaknya pulau, negara di dunia ini. Melahirkan banyaknya pula keberagaman bahasa. Begitu kaya ragam bahasa yang ada. Beragamnya bahasa ini dapat menjadikan kita kaya berbahasa juga. Bahasa Indonesia sendiri menjadi salah satu bahasa yang mendunia. Kini, Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan di Indonesia saja, Bahasa Indonesiapun sudah memancan negara. Bahasa Indonesia ini banyak dipelajari oleh Penutur Asing. Antusiasme dan minat penutur asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia sangatlah ramai. Sebab, menduniannya Bahasa Indonesia, penutur asing saat ini mempelajari Bahasa Indonesia, dengan Bahasa Indonesia sebagai objeknya, dan penutur asing itu sendiri menjadi subjeknya. Di Indonesia, membentuk program pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari untuk penutur Asing disebut dengan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Bukan hanya Bahasa Indonesianya saja yang mendunia, tetapi program pembelajaran ini pun sudah mendunia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan secara formal pada lembaga pendidikan dengan mengadakan sebuah program pembelajaran BIPA. Pada pembelajaran BIPA ini menggunakan model pembelajaran yang di dalamnya mencakup materi-materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran BIPA ini, siswa penutur asing akan diarahkan untuk memahami dan menguasai empat keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Program pembelajaran BIPA ini sendiri merupakan program untuk pembelajaran yang dengan tujuan dan maksud yang jelas. Pembelajaran BIPA ini sendiri pun mempunyai prinsip pembelajaran di dalamnya. Pengajar bukan hanya sekedar untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan saja. Adapun kaidah-kaidah pembelajaran BIPA ini, kaidah konseptual



yang dimaksudkan. Kaidah konseptual ini bersumberkan pada sebuah teks tertulis bahasa dan teks tertulis pembelajaran bahasa. Dalam kaidah konseptual ini, mempunyai aspek di dalamnya. Spesifikasi pembelajaran BIPA ini mempunyai tujuannya tersendiri, maksud dari program pembelajaran BIPA ini.

Pada pembelajaran BIPA, penutur asing dikelompokkan ke dalam 7 kelompok jenjang. Dimana pengelompokkan ini berguna sebagai taraf ukur kemahiran penutur asing dalam mempelajari Bahasa keduanya, yaitu Bahasa Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017, terdapat pengelompokkan dari BIPA yaitu lingkup pengajaran dan pelatihan BIPA yang terdiri atas 7 level, sebagai berikut.

#### **Level BIPA 1**

Pada level BIPA ini, siswa diharapkan untuk dapat mengungkapkan ungkapan sederhana dan mendasar. Ungkapan yang dapat ditemui sehari-hari. Siswa penutur asing ini dapat secara rutin mempelajari ungkapan-ungkapan ini dengan lawan penutur yang dapat berkerja sama.

#### **Level BIPA 2**

Pada level BIPA ini, siswa diharapkan untuk dapat mengungkapkan ungkapan hati yang dirasakan perasaan secara sederhana. Siswa juga diharapkan mampu menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar, serta menyampaikan hal-hal yang ada sehari-hari.

#### **Level BIPA 3**

Pada level BIPA ini, siswa diharapkan untuk dapat mengungkapkan pengalaman hidup dari siswa penutur asing itu sendiri. Lalu menyampaikan tujuan serta rencana siswa penutur asing ke depannya. Serta siswa dapat menyampaikan harapan-harapannya di masa mendatang. Dalam penyampaiaannya ini, disampaikan secara singkat.

#### **Level BIPA 4**

Pada level BIPA ini, siswa diharapkan untuk dapat menyampaikan hasil pengamatan yang siswa amati. Siswa dalam menyampaikan hasil pengamatannya, diharapkan menggunakan bahasa yang baik, dengan pembicaraan yang konkret maupun secara abstrak.

#### **Level BIPA 5**



Pada level BIPA ini, siswa diharapkan untuk dapat memahami teks yang cukup panjang. Siswa juga diharapkan mampu menyampaikan gagasan dengan sudut pandang yang beragam dengan baik dan lancar.

### **Level BIPA 6**

Pada level BIPA ini, siswa diharapkan untuk dapat memahami sebuah teks yang cukup panjang. Di dalam teks tersebut siswa juga diharapkan menemukan makna tersirat yang terkandung dalam teks tersebut. Pada level ini, siswa juga diharapkan mampu menyampaikan sebuah gagasan, pemikiran, dan ide dengan bahasa yang terstruktur, terperinci, dan dapat dipahami.

### **Level BIPA 7**

Pada level BIPA ini, siswa diharapkan untuk dapat mengerti pesan atau informasi yang diterimanya. Dalam penerimaan informasi ini berlaku untuk semua hal, mulai dari hal-hal yang sederhana, sampai pada hal-hal yang lebih luas. Pada level ini, siswa juga diharapkan dapat menyampaikan gagasan, ide, atau pendapat secara lancar dan luwes. Siswa juga diharapkan dapat membangun sebuah argument dalam presentasinya.

Dalam pembelajaran BIPA ini, Bahasa Indonesialah yang menjadi objek dalam pembelajaran ini. Penutur asing yang sedang belajar dalam pembelajaran BIPA ini menjadi subjek pembelajarannya. BIPA dipandang lebih pada faktor pembelajaran. Orang-orang yang menjadi pembelajar BIPA adalah orang asing, bukan penutur bahasa Indonesia. Menurut Kusmiatun (2018: 1), Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh penutur asing diadakan sebagai bahasa setelah bahasa pertamanya mereka. Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh penutur asing dapat menjadi bahasa kedua, atau bahasa-bahasa setelah mereka memperoleh bahasa kedua juga, atau dapat pula menjadi bahasa-bahasa mereka selanjutnya. Menurut Kusmiatun (2018: 21), menguatkan pendapat sebelumnya mengenai prinsip pembelajaran BIPA.

Kusmiatun menyatakan bahwasannya dalam pembelajaran BIPA adapun prinsip-prinsip pembelajaran di dalamnya. Prinsip yang pertama dalam pembelajaran ini, adalah dengan memulai pembelajaran melalui hal-hal yang abstrak, serta mempelajari sesuatu hal secara mendetail. Karena siswa penutur asing pasti akan lebih mudah paham atas pembelajaran yang nyata, dan lebih mendetail. Lalu prinsip yang kedua adalah dengan memberikan materi yang sedang diajarkan secara berkaitan. Berkaitan yang dimaksudkan adalah untuk siswa penutur



asing ini dapat berkesinambungan dengan hal-hal yang siswa ketahui. Lalu yang terakhir, atau yang ketiga pada pembelajaran BIPA ini adalah memberikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan dari siswa penutur asing itu sendiri. Dimana materi pembelajaran ini, harus diajarkan secara kompleks dan mneyeluruh. Dengan begitu penutur asing dapat mengetahui matei pembelajaran secara meluas. Lalu adapun prinsip yang lainnya dalam pembelajaran BIPA ini, sebagai berikut.

Prinsip prioritas, pada proses ini, pengajar bukan hanya secara langsung menyampaikan materi pembelajaran saja. Tetapi pengajar harus mengetahui, dan paham juga siswa penutur asing yang akan diajarkan memiliki priroitas apa.

Prinsip korektisitas, pada proses yang satu ini. Seperti kita mengajarkan seseorang, jika sesorang itu melakukan kesalahan dan kita hanya melakukan penyalahan kepada mereka saja, tanpa memberi tahu seperti apa yang seharusnya dilakukan. seseorang itu tidak akan paham dan tahu apa yang seharusnya dilakukan dengan benar. Sama halnya dalam prinsip ini. Jika siswa penutur asing melkaukan kesalahan dalam proses pembelajaran, pengajar harus memberikan pembetulan, dengan baik. Karena dalm kesalahan-kesaahan itu, jika kita berikan pembetulan, itu menjadi sarana pembelajran bagi siswa penutur asing tersebut. Koreksi atas kesalahan yang dilakukan dijadikan sebagai ajang belajar, sehingga pembelajar akan bersikap kritis dan dapat belajar dari kesalahannya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penutur Asing (PA) yang melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia (BI) sebagai objek dalam penelitian ini. Penulis ingin melihat bagaimana kaidah dari pembelajaran keterampilan berbahasa bagi level BIPA 1. Pada penelitian ini, penulis meneliti objek tersebut dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Mulai dari tahap mendasar yaitu menentukan objek itu sendiri, lalu melihat dan mencari permasalahan yang akan dibahas dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya guna meeliti sedalam-dalamnya, membuat hipotesis, Sampai pada menemukan hasil dan pembahasan dari data yang dipunya lalu menghubungkan dengan sebuah teori yang ada.



### **Kaidah Pembelajaran BIPA dalam Menyimak**

Menyimak adalah kegiatan yang terjadi ketika seseorang menerima pembelajaran lisan yang dikirimkan melalui audio visual kemudian pembelajaran tersebut akan mengaktifkan prosesor fonetik akustik internal penyimak untuk mensegmentasikan pesan dan menerjemahkan informasi. Senada dengan definisi tersebut, menyimak merupakan suatu proses aktivitas yang menggunakan telinga sebagai alatnya. Pada menyimak ini, telinga akan mendengarkan sesuatu, bukan hanya sekedar mendengarkan saja, tetapi sampai pada proses pemikiran. Dalam menyimak, telinga akan mendengarkan sebuah lambing-lambang yang dilisankan. Menyimak ini dilakukan dengan penuh perhatian, fokus, serta keseriusan. Guna mengetahui dan mendapatkan informasi atau pesan yang didengarkan. Dalam proses menyimak ini, sipenyimak menjadi penerima informasi atau pesan dari si pembicara. Seperti yang kita tahu, menyimak adalah salah satu keterampilan suatu bahasa yang nantinya harus dipahami oleh pembelajar BIPA. Pembelajar tersebut harus mampu memahami materi melalui proses menyimak sehingga nantinya dapat menyampaikan atau berbicara dengan baik dan sesuai konteks. Pentingnya menyimak karena ketika menyimak terjadi proses penyerapan informasi antara pengajar dan pembelajar.

Maka dari itu sangat dibutuhkan pembelajaran menyimak untuk menambah kemampuan berkomunikasi pada mahasiswa asing. Menyimak juga menjadi sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan, karena pada keterampilan menyimak ini menjadi keterampilan yang akan membawa seseorang pada keterampilan-keterampilan yang selanjutnya. Pembelajaran ini sendiri membutuhkan sebuah model pembelajaran yang harus sesuai dengan kriteria faktual yang ada, jadi pada model pembelajaran tidak hanya akan berisikan ulangan materi saja.

Pembelajaran menyimak pada level BIPA 1 ini adalah dengan penutur asing (siswa) yang diajarkan dengan diberikan materi pembelajaran dengan audio. audio yang akan dijadikan materi tersebut adalah hal-hal yang singkat pada level dasar BIPA ini. Contohnya: Siswa diminta untuk melengkapi sebuah satu atau dua kata yang hilang di sebuah lembar kerja siswa dari kalimat yang ada dan didengarkan melalui media pembelajaran audio tersebut.



Menurut Lembaga BIPA yang ada, tes menyimak dilakukan hanya sebagai tambahan pada tes berbicara. Standar kemampuan menyimak pada seorang pelajar adalah ketika pelajar mampu menjawab pertanyaan saat wawancara. Padahal, ada aspek paparan pada keterampilan menyimak setiap jenjang yang perlu diuji berdasarkan standar keterampilan lulusan BIPA. Tujuan khusus adanya tes menyimak adalah menghasilkan produk tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula yang nantinya dikemas dalam bentuk website, mengkaji keefektifan produk untuk mengukur capaian hasil belajar menyimak pelajar BIPA tingkat pemula. Tes menyimak yang ditingkatkan nantinya dapat mengisi kekosongan tes menyimak dalam pelaksanaan.

### **Kaidah Pembelajaran BIPA dalam Berbicara**

Peranan BIPA pada pembelajar asing adalah sebagai bahasa kedua, hal tersebut menjadikan BIPA sebagai pemerolehan bahasa setelah bahasa pertama (bahasa Ibu) yang sudah dikuasai. Bahasa pertama ini dipercaya memiliki hubungan atau keterkaitan dengan pembelajaran bahasa kedua seseorang. Bahasa pertama seseorang akan mempengaruhi dalam pemerolehan bahasa kedua seseorang. Keterkaitan itu dapat berupa keterkaitan lingkungan, maupun pendidikan yang sedang dijalani oleh pembelajar. Sedangkan pengaruh yang diperoleh dapat berupa pengaruh yang baik maupun yang tidak baik atau dapat juga memberikan kenaikan proses pemerolehan bahasa kedua. Jika sudah memperoleh bahasa pertama dengan baik dan benar, pasti seseorang juga dapat memperoleh bahasa keduanya lebih cepat dan baik. Hal tersebut terjadi karena bahasa pertama akan membantu memperoleh bahasa kedua. Dalam proses dan keterkaitan bahasa pertama (bahasa Ibu) menjadikan sebuah pembelajaran atau pemerolehan bahasa kedua menjadi lebih mudah apabila pembelajar benar benar sudah menguasai bahasa pertamanya, dan menjadi lebih mudah jika bahasa bahasa kedua. Dalam berbicara, setiap manusia terutama pembelajar BIPA akan lebih mudah mempelajari bahasa keduanya jika bahasa kedua yang dipelajari memiliki keterkaitan antara kehidupannya, sama halnya jika pembelajar pindah tempat tinggal dari luar negeri yang berbahasa asing ke daerah Indonesia, hal tersebut akan menjadikan pembelajar terbiasa dengan bahasa Indonesia karena lingkungan tempat tinggalnya mayoritas orang menggunakan bahasa Indonesia, sehingga hal tersebut akan membantu mempermudah pemerolehan bahasa kedua. Pada umumnya pembelajar akan memulai pada tahap berbicara ketika sudah memiliki



banyak kosakata dalam proses pemerolehan bahasa kedua, karena ketika berbicara harus mengeluarkan bahasa yang sudah dipelajari dan dipahami setelah mendengarkan. Dalam proses belajar keterampilan berbicara terbagi menjadi tiga aspek materi yang harus diketahui, materi inilah yang akan membantu pengajar dan pebelajar dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran BIPA dalam aspek berbicara menitik beratkan pada aspek keterampilan berbicara, materi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, diantaranya ialah materi mendasar, materi praktikal, dan materi tematik. Pembelajaran Berbicara pada level BIPA 1. Pada level ini, penutur asing (siswa) akan mempelajari materi mendasar yang dimaksud ialah materi yang sifatnya sangat penting serta harus segera dikuasai oleh penutur asing. Sifat dasar tersebut memiliki keterkaitan dengan penguasaan yang akan digunakan guna kebutuhan sehari-hari saat awal penutur asing tinggal di Indonesia. Contoh: siswa akan mempelajari, seperti Perkenalan, Pengucapan salam, Arah dan Lokasi, Angka, Jam, Kalender, Berbelanja, dan sebagainya.

### **Pembelajaran Membaca dalam BIPA**

Di dalam 4 keterampilan berbahasa Indonesia, membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut. Membaca menjadi keterampilan ketiga dalam keterampilan berbahasa ini. Tarigan dalam (Ningsih, dkk, 2018: 86), menyatakan bahwasannya keterampilan membaca ini adalah ekeampilan yang tidak boleh dilewatkan atau tidak dikuasai, karean pada keterampilan ini, adalah suatu keterampilan yang penting untuk keterampilan selanjutnya. Dengan membaca juga dapat memperkaya pengetahuan. Dalam pembelajarana membaca untuk BIPA ini, dilakukan seperti pada umumnya, memeberikan pemebeljaran membaca pada kelas Bahasa Indonesia. Secara teknis dan pengajarannya, pun dapat dilakukan hal yang sama juga, hanya saja diseuaikan untuk jenjang level BIPA yang akan diajarkan. Terdapat dua kemampuan yang dapat dikuasai dalam pembelajaran membaca, meliputi pengenalan kata dan pemahaman. Adapun bentuk bentuk pengukuran dalam membaca yaitu membaca sekilas, membaca teknik, menjawab pertanyaan bacaan, meringkas isi bacaan, dan kritik terhadap tulisan.

Pembelajaran membaca pada level BIPA 1 ini adalah dengan mempelajari membaca dari penggalan-penggalan kata yang pendek terlebih dahulu. Karakteristik siswa BIPA pada



level dasar ini adalah siswa yang belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Sehingga dalam pembelajarannya, materi yang diajarkan harus dikemas dengan menarik dan mudah dimengerti oleh siswa BIPA. Contoh: Siswa dapat membaca tulisan pada penggalan-penggalan kata. Seperti kata benda. Benda tersebut sebagai pemicu dalam pembelajaran kosakata, pengolahan kalimat, dan memahami keterampilan membaca.

### **Pembelajaran Menulis dalam BIPA**

Menulis adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat penyampaian informasi atau pesan yang dituliskan dengan ditujukan kepada pihak pembaca. Dalam aktivitas menulis ini, ragam tulislah yang menjadi alatnya. Dalman dalam (Teapon, dkk, 2015: 20). Pada keterampilan menulis penguasaan struktur kalimat dan kosakata sangat diperlukan. Keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Siswa BIPA yang kurang baik dalam membaca, akan sulit untuk menulis kosa kata yang mereka dapatkan. Adapun cara untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, diperlukan alat ukur tes menulis, antara lain: tes unsur-unsur kemampuan menulis, menulis reproduksi, dan menulis produksi.

Pembelajaran menulis pada level BIPA 1. Pada level BIPA 1 ini, siswa memiliki keterbatasan dalam menulis karena kurangnya kosakata yang dapat mereka pahami. Pada level dasar ini pembelajar bipa dapat mengajarkan terlebih dahulu kosa kata yang sangat mudah untuk dipahami untuk dituangkan dalam tulisan. Contoh: Siswa dapat menuliskan sepenggal kata kerja, kata benda, dan yang lainnya.

### **SIMPULAN**

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau sering disingkat menjadi BIPA. BIPA ini adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh Penutur Asing (PA) untuk mempelajari Bahasa Indonesia (BI). Untuk itu dibuatkan sebuah program pembelajaran BIPA sendiri. Bahasa Indonesia pun menjadi objek dari pembelajaran ini, dengan subjek pembelajarannya yaitu penutur asing itu sendiri. Karena yang mempelajari Bahasa Indonesia ini adalah penutur asing yang dimana penutur asing ini sudah mempunyai bahasa ibunya atau bahasa pertamanya, maka dalam pembelajaran BIPA ini, Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua penutr asing ini. Pembelajaran BIPA pun bukan hanya berorientasi pada pengajaran bahasa Indonesia saja, tetapi di dalam pembelajaran BIPA ini adapun alat diplomasi yang diberdayakan di dalamnya. Penutur Asing (PA) yang mempelajari Bahasa Indonesia pun



mempunyai tujuannya sendiri, yaitu dengan belajar melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa PA ini dapat memperkaya Bahasa Indonesia untuk dirinya. Ditemukan pada penelitian ini adanya jenjang kelompok pembelajaran untuk BIPA. BIPA dikelompokkan ke dalam 7 jenjang level BIPA, yaitu level BIPA 1, level BIPA 2, level BIPA 3, level BIPA 4, level BIPA 5, level BIPA 6, dan level BIPA 7. Tiap masing-masing jenjang level BIPA ini pun mempunyai teknik dan pegajarannya sendiri untuk pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan BIPA level 1 sebagai objek dari penelitian ini. Dengan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia pada level BIPA 1 ini, ditemukan hal-hal yang menjadi fokus pembelajarannya di dalamnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Amalia, 2021. Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) “Aku Suka Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 17(2): 265-271. doi:: <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4677>.
- Devianty, Rina. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*. Vol 24(2): 226-245. doi: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>.
- Gunawan, Wawan dan Muhamad Adji. 2016. *Sahabatku Indonesia: Tingkat C2*. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Harsiati, Suyono & Puspitasari, 2021. Pengembangan Teks Menyimak Untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6(6): 8850-860.
- Haryati, dkk. Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. FKIP: Universitas Sebelas Maret.
- Kusmiatun, Ari. 2018. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Ningsih, dkk. 2018. Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca Bipa A1 dengan Pendekatan Deduktif di SD D’Royal Moroco. *Jurnal Pembelajar*. 2(2): 85-91.
- Ningrum, R., Waluyo, H., Winarni, R. 2017. Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia. *Jurnal Unissula*. Vol 1(1) :726-732.



Nurfitriani, Dhieni. (2014) Pemanfaatan Media Monopoli Modifikasi dengan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Berbicara Bipa Tingkat Mahir. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Maesaroh, R. dan Ellis Reni Artyana. 2016. Sahabatku Indonesia: Tingkat A2. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Mansyur U. 2016. Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. Retorika J Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 9(2):158–63.

Rahmawati IY, Asiyah S, Mustikasari D. 2020. Aplikasi Klono Sewandono sebagai Bahan Ajar BIPA pada Keterampilan Membaca Tingkat Dasar. JDPP (Jurnal Dimensi Pendidik dan Pembelajaran). Vol 8(3):117–24.

Rakhmawati, Susi Septaviana dan Lukman Hakim. 2016. Sahabatku Indonesia: Tingkat B1. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Rumaf, Nouval. 2015. Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pemerolehan Bahasa Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah. UMS: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia.

Suyitno, Imam. 2010. Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Berdasarkan Tujuan Belajar Pelajar Asing. Sidang Terbuka Senat, Universitas Negeri Malang (UM).

Sulistiono. 2013. Model Pembelajaran Afiksasi Melalui Media Cd Interaktif Dalam Keterampilan Menulis Untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) (Studi Eksperimen untuk Pembelajar BIPA Tingkat Dasar di SMP Mutiara Nusantara International School Bandung). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Teapon, Winarto, dkk. 2018. Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Model The Power Of Two Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate. Jurnal Cakrawala Bahasa.

Widianto, Eko. 2017. Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pembelajaran BIPA A1 Universitas Ezzitouna Tunisia. Jurnal Kredo. Vol 1(1): 120-143. doi: <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1757> .

Zaenuri, 2018. Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4(1): 60-65. doi: <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v7i1.20637>.



Jurnal KANSASI  
Vol. 7, No. 1, April 2022  
e-ISSN: 2540-7996



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Zulfahmi, 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) dan Model Pembelajaran Tutorial. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. Vol. 6(2): 600-609.



## Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

